



Analisis Faktor Supply Tenaga Kerja Terdidik Lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Lutfiah Putri Arindra*, Diah Setyawati Dewanti

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
putriarindra16@gmail.com

Abstrak: Pendidikan adalah modal utama masyarakat untuk dapat bersaing dalam dunia pekerjaan dan diharapkan dengan tingginya pendidikan yang dimiliki oleh seorang individu dapat berpengaruh kedalam produktifitas kerja individu itu sendiri. Hal ini akan menjadikan seorang individu lebih siap latih dalam melakukan pekerjaan yang akan memacu tingkat produktifitas tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis supply tenaga kerja terdidik lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel IPK, lama studi, jenis kelamin, tingkat perusahaan dan gaji sebagai variabel independen dan lama mencari pekerjaan merupakan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis Unvariat dan Bivariat dengan bantuan alat analisis SPSS versi 25.00. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IPK, lama studi dan gaji memiliki hubungan dengan lama mencari pekerjaan lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, sedangkan jenis kelamin dan tingkat perusahaan tidak memiliki hubungan dengan lama mencari pekerjaan lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Kata kunci: Lama Mencari Kerja; IPK; Lama Studi

*Correspondence: Lutfiah Putri Arindra
Email: putriarindra16@gmail.com

Received: 01 Nov 2023
Accepted: 20 Des 2023
Published: 20 Des 2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

University.

Keywords: Length of Looking for Work; GPA; Length of Study

Abstract: Education is the main capital of society to be able to compete in the world of work and it is hoped that the high level of education possessed by an individual can affect the individual's work productivity. This will make an individual more ready to be trained in doing work that will spur the level of labor productivity. This study aims to analyze the supply of educated workers who graduated from Yogyakarta Muhammadiyah University. The variables used in this study are GPA, length of study, gender, company level and salary as independent variables and length of time looking for work is the dependent variable. This study used Univariate and Bivariate analysis with the help of the SPSS version 25.00 analysis tool. The results of this study indicate that GPA, length of study and salary have a relationship with length of time looking for a job for graduates of Yogyakarta Muhammadiyah University, while gender and level of company have no relationship with length of time looking for work for graduates of Muhammadiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah suatu upaya yang dapat merubah struktur politik, sosial, dan kelembagaan dalam berbagai sektor seperti sektor swasta sampai dengan sektor pemerintahan. Pembangunan ekonomi juga memiliki tujuan yang penting yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia dalam jangka panjang untuk dapat mencapai peningkatan dalam kesejahteraan dan kemakmuran (Saddiyah, 2022).

Strategi pembangunan ekonomi yang baik dapat mengurangi tingkat kemiskinan, dan dapat mengatasi ketimpangan pendapatan. Pembangunan ekonomi tidak hanya dalam bentuk peningkatan pendapatan, tetapi juga dalam bentuk tersedianya banyak kesempatan kerja bagi daerah tersebut, pendidikan yang lebih baik, dan fokus yang lebih besar pada nilai-nilai kemanusiaan dan budaya (Widiansyah, 2017).

Sumber daya manusia di Indonesia memiliki potensi untuk dikembangkan. Namun, situasi ketenagakerjaan Indonesia terhambat oleh angkatan kerja negara yang terus bertambah dan tidak adanya kesempatan kerja yang memadai. Di dalam suatu negara dapat dilihat bagaimana kondisi kualitas penduduk atau sumber daya manusianya, apabila kualitas sumber daya manusianya memadai dan berkualitas maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang dapat merealisasikan pembangunan ekonomi pada negara tersebut. Sebaliknya apabila kualitas penduduk atau sumber daya manusianya memiliki kualitas yang rendah maka akan menjadi tanggungan beban tersendiri bagi negara yang sedang melakukan pembangunan ekonomi (Pratomo, 2017).

Hal yang penting dalam pembangunan ekonomi yaitu penyediaan lapangan kerja yang dapat untuk menampung angkatan kerja yang terus bertumbuh terutama bagi negara berkembang seperti negara Indonesia yang dimana pertumbuhan kesempatan angkatan kerja lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan angkatan kerjanya.

Negara berkembang seperti Indonesia ini memiliki beberapa faktor yang mengakibatkan pertumbuhan angkatan kerja relatif lebih cepat bertumbuh dibandingkan kesempatan kerja, diantaranya yang pertama yaitu tingginya pertumbuhan penduduk di negara Indonesia yang cenderung mengalami kenaikan. Yang kedua, banyaknya lulusan yang memiliki usia muda sehingga akan lebih dipertimbangkan memasuki lapangan pekerjaan dibandingkan yang berusia lebih tua. Yang ketiga, industri di negara berkembang belum memiliki tingkat variasi usaha yang tinggi dan sumber daya manusianya sendiri memiliki ketrampilan ataupun keahlian yang kurang memadai sehingga hal ini menjadikan penciptaan lapangan kerja itu sendiri menjadi sulit.

Pendidikan adalah modal utama masyarakat untuk dapat bersaing dalam dunia pekerjaan dan diharapkan dengan tingginya pendidikan yang dimiliki oleh seorang individu dapat berpengaruh kedalam produktifitas kerja individu itu sendiri. Hal ini akan menjadikan seorang individu lebih siap latih dalam melakukan pekerjaan yang akan memacu tingkat produktifitas tenaga kerja, sehingga secara langsung pendapatan nasional pun akan meningkat (Widiansyah, 2017). Hubungan antara pendidikan dengan tenaga kerja ini mengasumsikan bahwa pendidikan diadakan untuk dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan seseorang. Namun, tidak sedikit pula daerah yang memiliki tingkat pengangguran yang bertambah setiap tahunnya.

Didalam Al-Quran telah dijelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu, hal ini terdapat di surat Al-Mujadalah Ayat 11 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ

الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa Allah akan memberikan kelapangan bagi orang-orang yang berilmu dan akan memberikan derajat yang lebih tinggi. Hal ini dapat dijadikan pedoman bahwa peningkatan kualitas dan taraf pendidikan bagi seorang muslim sangatlah diperlukan, sehingga diharuskan untuk menuntut ilmu guna bermanfaat di kehidupan sehari-harinya.

Tabel 1 Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan

No.	Pendidikan	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi			
		2018	2019	2020	2021
1.	Tidak tamat SD	199.733,00	158.588,00	156.628,00	331.034,00
2.	Sekolah Dasar (SD)	390.146,00	455.284,00	449.657,00	651.834,00
3.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	399.721,00	374.864,00	374.864,00	564.628,00
4.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	774.162,00	838.103,00	838.103,00	1.007.439,00
5.	Perguruan Tinggi	352.207,00	364.903,00	383.824,00	429.472,00

Sumber: Badan Pusat, Statistik, 2022

Seperti yang dapat dilihat pada Tabel 1 bahwa angka pendidikan di Indonesia terus mengalami peningkatan. Sejak tahun 2018 penduduk usia 15 tahun ke atas yang memiliki Pendidikan tertinggi pada perguruan tinggi dengan angka 352.207 jiwa, tahun 2019 dengan 364.903 jiwa, tahun 2020 dengan 383.824 jiwa, dan pada tahun 2021 memiliki pelonjakan cukup besar sekitar 45.648 jiwa yang berarti totalnya mencapai 429.472 jiwa.

Memasuki pasar tenaga kerja, di mana beberapa jabatan membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi. Mayoritas lingkungan Kota Yogyakarta adalah perkotaan, dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Hal ini terlihat dari peningkatan tahunan jumlah penduduk yang telah menyelesaikan sekolah menengah yang kelompok penduduk ini mengalami pertumbuhan paling besar.

Tingginya angka pengangguran pada masyarakat berpendidikan tinggi yang juga dikenal dengan istilah pengangguran terdidik merupakan salah satu ciri pengangguran di Indonesia. Menurut Survei Angkatan Kerja Nasional 2016, angkatan kerja di Indonesia sebagian besar terdiri dari orang-orang yang telah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas umum, sekolah menengah kejuruan dan pendidikan tinggi (sarjana dan diploma). Mengingat kemungkinan seseorang untuk menjadi pengangguran meningkat seiring dengan tingkat pendidikannya, fenomena ini menjadi ironis. Transisi yang panjang antara pendidikan dan pasar tenaga kerja merupakan penyebab signifikan adanya pengangguran terdidik (Pratomo, 2017).

Sepertiga dari penganggur, terutama yang berusia muda, harus menunggu satu tahun untuk mendapatkan pekerjaan, terutama di sektor formal ((Kriaa et al., 2020)). Minimnya lembaga pelatihan yang menyalurkan tenaga kerja terampil ke dalam pasar tenaga kerja, semakin cepatnya pertumbuhan penduduk angkatan kerja muda terdidik, dan beberapa kondisi lain memperparah transisi ini selain sulitnya memasuki pasar tenaga kerja yang diinginkan (pasar tenaga kerja sektor formal). Selain itu, ukuran pasar tenaga kerja sektor formal yang lebih kecil dibandingkan dengan sektor informal.

Tabel 2 Jumlah Angkatan Kerja di Kota Yogyakarta

Jenis Kegiatan	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Angkatan Kerja	2.226.284	2.246.194	2.228.162	2.334.955

Sumber: Badan Pusat Statistik Prov DI Yogyakarta, 2022

Seperti halnya Yogyakarta sebagai kota pelajar, berdasarkan Tabel 2 jumlah Angkatan kerja di Yogyakarta mengalami peningkatan hampir setiap tahunnya. Mulai dari tahun 2018 dengan jumlah angkatan kerja mencapai 2.226.284, lalu tahun 2019 dengan jumlah angkatan kerja mencapai 2.246.194, lalu tahun 2020 dengan jumlah angkatan kerja mencapai 2.228.162, dan yang terakhir pada tahun 2021 mengalami peningkatan tertinggi yaitu mencapai angka 2.334.955.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan universitas yang bertempat di Kota Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar karena Kota Yogyakarta adalah kota yang memiliki banyak perguruan tinggi. Dipilihnya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta karena universitas ini juga termasuk ke dalam peringkat 10 besar universitas terbaik di Indonesia dalam versi Webometrics 2021.

Tabel 3 Ranking Universitas Menurut Webometrics 2021

Universitas	Ranking	Ranking Dunia
Universitas Indonesia	1	729
Intitut Pertanian Bogor	2	1092
Institu Teknologi Sepuluh November	3	1103
Universitas Brawijaya	4	1163
Universitas Airlangga	5	1272
Universitas Telkom	6	1416
Universitas Bina Nusantara	7	1947
Universitas Gajah Mada	8	2104
Institut Teknologi Bandung	9	2125
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	10	2231

Sumber: Webometrics, 2021

Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki potensi yang cukup besar. Meskipun kebijakan bidang pendidikan bukan satu-satunya solusi, namun diperlukan dukungan lain, seperti keterampilan individu yang dapat membantu masyarakat bersaing di dunia kerja nantinya.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang sudah memasuki usia kerja. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Sedangkan menurut Simanjuntak dalam (Lumapelumey, 2019) di bukunya "Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia" tenaga kerja merupakan penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Lama Mencari Kerja

Rudiger dalam (Lumapelumey, 2019) menegaskan bahwa durasi rata-rata waktu seseorang tetap menganggur identik dengan istilah "lama menganggur". Lama menganggur secara terbuka adalah istilah yang digunakan dalam penelitian tentang lamanya menganggur. Penelitian ini merupakan waktu tunggu seorang pengangguran terbuka untuk mendapat pekerjaan.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

IPK merupakan hasil dari kegiatan belajar mahasiswa, dimana biasanya semakin baik usaha belajar yang dilakukan individu, maka semakin baik pula prestasi yang dicapai. IPK dapat menjadi ukuran keberhasilan dan kualitas dari mahasiswa tersebut, sehingga bisa diyakini bahwa mahasiswa tersebut memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan

yang mereka butuhkan saat mereka lulus nanti. Setiap universitas membagi tingkatan IPK mahasiswa dalam beberapa tingkatan (Charteris et al., 2016).

Lama Masa Studi

Masa studi atau lama studi merupakan lama seseorang menyelesaikan studi di perguruan tinggi (Aji Saputra & ST, 2019). Masa studi adalah waktu yang dibutuhkan seseorang menempuh suatu program studi pada tingkat strata tertentu yang dihitung melalui Satuan Kredit Semester minimal. Artinya, masa studi seseorang dikatakan berakhir apabila telah memenuhi beban belajar yang ditentukan masing-masing lembaga pendidikan dan telah menyelesaikan tugas akhir.

Tingkat Perusahaan

Menurut Swastha & Sukotjo, (1993) pengertian perusahaan adalah suatu organisasi produksi yang menggunakan dan mengkoordinir sumber-sumber ekonomi untuk memuaskan kebutuhan dengan cara yang menguntungkan. Menurut Peraturan Pemerintah nomor 28 tahun 2012 pengertian perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba yang berbentuk badan hukum yang didirikan atau berkedudukan dalam wilayah Negara kesatuan republik Indonesia.

Jenis Kelamin

Gender sering diartikan sebagai jenis kelamin. Menurut (Ramli, 2012)) Gender merupakan penggolongan secara gramatikal terhadap kata-kata dan kata-kata lain yang berkaitan dengannya yang secara garis besar berhubungan dengan keberadaan dua jenis kelamin atau kenetralan. Gender juga berkaitan dengan pembedaan peran, fungsi dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan sebagai hasil kesepakatan atau hasil bentukan masyarakat. Gender juga merupakan suatu konstruksi budaya yang sifatnya terbuka bagi segala perubahan (Juditha, 2015).

Gaji

Menurut Rivai et al., (2015) Gaji adalah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan sebagai konsekuensi dari statusnya sebagai seorang karyawan yang memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan perusahaan. Menurut Sujarweni (2015) Gaji adalah pembayaran atas jasa-jasa yang dilakukan oleh karyawan yang dilakukan perusahaan setiap bulan.

METODE PENELITIAN

Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono, (2010) objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Menurut Sugiyono, (2010) subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu Alumni Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang lulus pada tahun 2019-2021.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder yang diambil melalui literatur-literatur dari buku dan instansi terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data perorangan. Data sekunder merupakan data yang pengumpulannya bukan diusahakan sendiri oleh seorang peneliti. Data sekunder pada umumnya telah kumpulkan oleh lembaga pengumpul data ataupun instansi lalu dipublikasikan kepada masyarakat. Pada penelitian ini, data sekunder didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Bappeda Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Career Development Center Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (CDC UMY).

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono, (2010) sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang dapat dijadikan sumber data pada suatu penelitian, dimana populasi ialah bagian dalam jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono (2016) Teknik sampling merupakan cara mengambil sampel yang bertujuan untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Simple random sampling menurut (Arieska & Herdiani, 2018) merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan klasifikasi atau strata yang ada dalam populasi. Teknik ini dilakukan jika populasinya homogen. Ciri-ciri untuk pengambilan sampel ini adalah alumni mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta lulusan tahun 2019-2021 pada semua fakultas yang berjumlah 4.396.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dari penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data tahunan alumni Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2019-2021 seperti nilai prestasi belajar (IPK), lama masa studi, tingkat perusahaan, jenis kelamin, gaji, dan lama mencari pekerjaan. Data tersebut diperoleh dari Career Development Center Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (CDC UMY).

Metode yang digunakan untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa dokumentasi yang berarti mengambil atau melakukan pencatatan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya dengan ditulis maupun dicetak.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 4 Definisi Operasional

Variabel	Definisi
Lama Mencari Kerja (Y)	Lama mencari kerja merupakan waktu yang diperlukan oleh seorang individu untuk dapat memperoleh suatu pekerjaan yang sekarang sedang ditekuni baik di dalam sektor pemerintah maupun di dalam sektor swasta.
IPK (X1)	Indeks Prestasi Kumulatif atau IPK merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar dari mahasiswa secara kumulatif yang dihitung sejak semester pertama hingga semester terakhir.
Lama Studi (X2)	Lama masa studi merupakan waktu yang dihabiskan oleh mahasiswa untuk menempuh pendidikan yang sedang dilakukan oleh individu tersebut.
Tingkat Perusahaan (X3)	Tingkat perusahaan merupakan tingkatan pada suatu perusahaan secara perwilayahan seperti perusahaan lokal, perusahaan nasional, dan perusahaan internasional.
Jenis Kelamin (X4)	Jenis kelamin merupakan perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki. Perbedaan biologis ini dapat dilihat dari alat kelamin yang dimiliki individu tersebut.
Gaji (X5)	Gaji merupakan sejumlah bayaran berupa uang yang diberikan kepada pekerja sebagai upah dalam suatu perusahaan.

Sumber: Penulis, 2023

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan yaitu mengelola data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan serta dapat diuji secara statistik, kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan. Analisa data dilakukan secara bertahap yaitu analisa data univariat dan bivariat:

Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel independen terhadap variabel dependen mengenai lama mencari kerja. Data dianalisis untuk menguji hipotesis dari sampel untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan lama mencari kerja pada lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel dan narasi (Norfai, 2021).

Analisa Bivariat

Penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikan hubungan analisis variabel yang berhubungan dengan lama mencari kerja pada lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta digunakan uji statistik Chi Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan Lama Mencari Kerja

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan melalui uji Chi-Square diperoleh nilai p (Asymp. Sig) sebesar 0.000 dimana $p < 0.05$ yang artinya terdapat hubungan atau korelasi antara IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) terhadap lama mencari pekerjaan lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Artinya besaran IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) lulusan dapat dijadikan patokan dalam lama mencari pekerjaan.

Tabel 5 Hasil Analisis IPK Dengan Lama Mencari Kerja

		Lama Mencari Kerja				Total	
		< 3 Bulan	3-6 Bulan	6-12 Bulan	>12 Bulan		
IPK	2.00-2.50	Count	4	0	2	2	8
	2.5-3.00	Count	108	33	25	0	166
	3.00-3.50	Count	899	237	183	15	1334
	> 3.50	Count	1898	535	429	27	2889
Total		Count	2909	805	639	44	4397
			Pearson Chi-Square = 52.199 ^a , Df = 9, Sig = 0,000				

Sumber: Data diolah, 2023

IPK memiliki hubungan dengan lama mencari kerja pada lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, hal ini dikarenakan IPK merupakan syarat penting pada awal penerimaan tenaga kerja atau merupakan cerminan kemampuan seseorang dalam bidang akademik. IPK yang baik tentu akan lebih dihargai dalam dunia kerja pada saat ini. IPK masih menjadi indikator yang cukup berpengaruh. Oleh karena itu, dengan semakin sulitnya bersaing dalam dunia kerja pada saat ini, ada baiknya kualitas suatu instalansi/perguruan-perguruan tinggi semakin meningkatkan mutu kualitas dunia pendidikan serta melihat bagaimana kebutuhan pasar tenaga kerja pada saat ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aji Saputra & ST, 2019; Mayoni et al., 2020; Pramana & Marhaeni, 2018), yang menyatakan bawa indeks prestasi kumulatif (IPK) memiliki hubungan dengan lama mencari kerja.

Hubungan Lama Studi dengan Lama Mencari Kerja

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan melalui uji Chi-Square diperoleh nilai p (Asymp. Sig) sebesar 0.023 dimana $p = < 0.05$ yang artinya terdapat hubungan atau ada korelasi antara Lama Studi terhadap lama mencari pekerjaan lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Artinya bahwa lama studi mahasiswa dalam menyelesaikan masa studinya bukan menjadi patokan dalam lama mencari pekerjaan.

Tabel 6 Hasil Analisis Lama Studi Dengan Lama Mencari Kerja

		Lama Mencari Kerja				Total	
		<3 Bulan	3-6 Bulan	6-12 Bulan	>12 Bulan		
Lama Studi	> 6 Tahun	Count	264	84	50	5	403
	5-6 Tahun	Count	153	28	38	1	220
	4-5 Tahun	Count	417	109	79	4	609
	3.5-4 Tahun	Count	2075	584	472	34	3165
	Total	Count	2909	805	639	44	4397

Pearson Chi-Square = 11.825^a, Df = 9, Sig = 0,023

Sumber: Data diolah, 2023

Lama studi memiliki hubungan dengan lama mencari kerja pada lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, hal ini dikarenakan para lulusan yang menyelesaikan pendidikan lebih lama akan lebih lama juga dalam memperoleh pekerjaan. Lama studi juga bisa dikategorikan sebagai kemampuan yang dimiliki lulusan untuk menyelesaikan studinya, walaupun tidak bisa dijadikan acuan sebagai kemampuan lulusan. Dengan lama studi mahasiswa di perkuliahan mencerminkan mahasiswa tersebut akan lama memperoleh pekerjaan, ini dikarenakan mahasiswa tersebut kurang memiliki kemampuan dibidang akademik. Namun ada juga mahasiswa yang menyelesaikan studinya relatif lama dan cepat mendapatkan pekerjaan karena memiliki beberapa skill yang mumpuni.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anjani, 2018; Kiri & Atti, 2021; Lumapelumey, 2019) yang menyatakan bahwa lama studi memiliki hubungan terhadap lama mencari pekerjaan tenaga kerja terdidik di kota Ambon.

Hubungan Tingkat Perusahaan dengan Lama Mencari Kerja

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan melalui uji Chi-Square diperoleh nilai p (Asymp. Sig) sebesar 0.429 dimana $p = > 0.05$ yang artinya tidak terdapat hubungan atau tidak ada korelasi antara tingkat perusahaan terhadap lama mencari pekerjaan lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Artinya bahwa tingkat perusahaan pada saat lulusan diterima bekerja bukan menjadi patokan dalam lama mencari pekerjaan.

Tabel 7 Hasil Analisis Tingkat Perusahaan Dengan Lama Mencari Kerja

			Lama Mencari Kerja				Total
			<3 Bulan	3-6 Bulan	6-12 Bulan	>12 Bulan	
Tingkat	Nasional	Count	1408	357	313	23	2101
Perusahaan	Lokal	Count	1448	430	317	20	2215
n	Internasional	Count	53	18	9	1	81
Total		Count	2909	805	639	44	4397

Pearson Chi-Square = 5.951^a, Df = 9, Sig = 0,429

Sumber: Data diolah, 2023

Tingkat perusahaan tidak memiliki hubungan dengan lama mencari kerja pada lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, hal ini dikarenakan lulusan sudah tidak memperhitungkan jenis pekerjaan dalam proses pencarian kerja. Di saat perekonomian yang masih lesu, kesempatan kerja yang ada menjadi semakin terbatas, dengan pertumbuhan angkatan kerja yang semakin meningkat, menyebabkan tingginya jumlah pengangguran yang ada. Dengan kondisi seperti ini banyak angkatan kerja yang sudah tidak memperhatikan jenis pekerjaan yang ada, dan berupaya untuk mempertahankan hidupnya dengan bekerja. Sehingga pemilihan jenis lapangan pekerjaan, tidak berpengaruh pada lamanya proses pencarian kerja. Hal ini juga terjadi pada para lulusan yang memiliki pendidikan tinggi, dimana umumnya para lulusan pendidikan tinggi lebih tertarik pada sektor formal yang lebih memberikan ketertarikan secara finansial dan jaminan sosial bagi para karyawannya dibandingkan sektor informal, namun dengan kondisi perekonomian yang seperti ini, dan tingkat kebutuhan yang semakin meningkat, menyebabkan para lulusan tidak berorientasi pada jenis lapangan pekerjaan yang ada, dan menerima tawaran pekerjaan yang ada.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Berhe, 2021; Firdhania & Muslihatinningsih, 2017; Pramana & Marhaeni, 2018) yang menyatakan bahwa tingkat perusahaan yang diinginkan tidak memiliki hubungan terhadap lama mencari pekerjaan.

Hubungan Jenis Kelamin dengan Lama Mencari Kerja

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan melalui uji Chi-Square diperoleh nilai p (Asymp. Sig) sebesar 0.282 dimana $p = > 0.05$ yang artinya tidak terdapat hubungan atau tidak ada korelasi antara jenis kelamin terhadap lama mencari pekerjaan lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Artinya bahwa lama jenis kelamin lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta bukan menjadi patokan dalam lama mencari pekerjaan.

Tabel 8 Hasil Analisis Jenis Kelamin Dengan Lama Mencari Kerja

		Lama Mencari Kerja				Total	
		<3 Bulan	3-6 Bulan	6-12 Bulan	>12 Bulan		
Jenis	Laki-Laki	Count	1663	464	385	21	2533
Kelamin	Perempuan	Count	1246	341	254	23	1864
Total		Count	2909	805	639	44	4397

Pearson Chi-Square = 3.817^a, Df = 3, Sig = 0,282

Sumber: Data diolah, 2023

Jenis kelamin tidak memiliki hubungan dengan lama mencari kerja pada lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, hal ini dikarenakan saat ini banyak perusahaan sudah tidak melihat lagi jenis kelamin sebagai faktor yang berpengaruh terhadap perekrutan tenaga kerja, diduga kesetaraan gender saat ini sudah diterapkan, sehingga pihak perusahaan tidak melihat jenis kelamin sebagai salah satu faktor yang berpengaruh. Perusahaan hanya melihat dari kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para lulusan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Franita et al., 2019; Saddiyah, 2022; Setyadi et al., 2019) yang menyatakan jenis kelamin tidak memiliki hubungan terhadap lama mencari pekerjaan.

Hubungan Gaji dengan Lama Mencari Kerja

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan melalui uji Chi-Square diperoleh nilai p (Asymp. Sig) sebesar 0.035 dimana $p = < 0.05$ yang artinya terdapat hubungan atau ada korelasi antara Gaji terhadap lama mencari pekerjaan lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Artinya besaran Gaji lulusan saat mendapatkan pekerjaan dapat dijadikan patokan dalam lama mencari pekerjaan.

Tabel 9 Hasil Analisis Gaji Dengan Lama Mencari Kerja

		Lama Mencari Kerja				Total	
		< 3 Bulan	3-6 Bulan	6-12 Bulan	>12 Bulan		
Gaji	<1.000.000	Count	213	51	51	7	322
	1.000.000- 2.000.000	Count	956	275	211	13	1455
	2.000.000- 3.500.000	Count	1075	296	244	19	1634
	3.500.000- 5.000.000	Count	537	148	104	4	793
	>5.000.000	Count	128	35	29	1	193
	Total	Count	2909	805	639	44	4397

Pearson Chi-Square = 10.928^a, Df = 3, Sig = 0,035

Sumber: Data diolah, 2023

Gaji memiliki hubungan dengan lama mencari kerja pada lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, hal ini dikarenakan saat ini gaji merupakan faktor yang berpengaruh lagi pada proses pencarian kerja, dikarenakan lulusan yang baru saja menyelesaikan pendidikan strata pertamanya lebih membutuhkan pengalaman dalam bekerja dibandingkan dengan menuntut mendapatkan upah yang terlalu tinggi. Gaji tentu menjadi tujuan utama seseorang dalam mencari pekerjaan. Banyak dari fresh graduate mengharapkan gaji terlalu tinggi untuk pekerjaan pertamanya sehingga menyebabkan lama mendapat pekerjaan. Untuk menghindari semakin tingginya pengangguran-pengangguran terdidik, ada baiknya pemerintah lebih menambah lapangan pekerjaan dan mengadakan job fair yang lebih sering. Selain itu, memudahkan akses pinjaman modal untuk membantu mengembangkan usaha-usaha baru.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Arrozi & Sutrisna, 2018; Mayoni et al., 2020; Rahmawati & Siregar, 2020) yang menyatakan bahwa Gaji memiliki hubungan terhadap lama mencari pekerjaan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian analisis bivariat mengenai hubungan antara IPK, lama studi, tingkat perusahaan, jenis kelamin dan gaji dengan lama kerja yang telah diteliti. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan atau korelasi antara IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) terhadap lama mencari pekerjaan pada lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. (2) Terdapat hubungan atau ada korelasi antara Lama Studi terhadap lama mencari pekerjaan pada lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. (3) Tidak terdapat hubungan atau tidak ada korelasi antara Tingkat Perusahaan terhadap lama mencari pekerjaan pada lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. (4) Tidak

terdapat hubungan atau tidak ada korelasi antara jenis kelamin terhadap lama mencari pekerjaan pada lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. (5) Terdapat hubungan atau ada korelasi antara Gaji terhadap lama mencari pekerjaan pada lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Saputra, R., & ST, M. O. (2019). HUBUNGAN ANTARA MASA STUDI DENGAN BIAYA PENDIDIKAN PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG TAHUN 2019. *CIVED*, 6(3). <https://doi.org/10.24036/cived.v6i3.106228>
- Anjani, N. S. (2018). Pengaruh Prestasi Belajar, Masa Studi, Dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Masa Tunggu Dan Relevansi Pekerjaan. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(6), 554–565.
- Arieska, P. K., & Herdiani, N. (2018). Pemilihan teknik sampling berdasarkan perhitungan efisiensi relatif. *Jurnal Statistika Universitas Muhammadiyah Semarang*, 6(2).
- Arrozi, F., & Sutrisna, K. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 7(12), 2732–2763.
- Berhe, M. W. (2021). Empirical analysis of urban youth unemployment in Ethiopia. *African Development Review*, 33(1), 104–116. <https://doi.org/10.1111/1467-8268.12514>
- Charteris, J., Quinn, F., Parkes, M., Fletcher, P., & Reyes, V. (2016). e-Assessment for learning and performativity in higher education: A case for existential learning. *Australasian Journal of Educational Technology*. <https://doi.org/10.14742/ajet.2595>
- Firdhania, R., & Muslihatinningsih, F. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 117. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v4i1.4746>
- Franita, R., Harahap, A. F. D., & Sukriah, Y. (2019). Analisa pengangguran di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(1), 88–91.
- Juditha, C. (2015). FASHION SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI (ANALISIS SEMIOTIK FASHION KONTROVERSIAL LADY GAGA). *Communication*, 6(1). <https://doi.org/10.36080/comm.v6i1.1>
- Kiri, T. P., & Atti, A. (2021). PENGARUH IPK DAN MASA STUDI TERHADAP WAKTU TUNGGU MENDAPATKAN PEKERJAAN. *Jurnal Diferensial*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.35508/jd.v3i1.3998>
- Kriaa, F., Mohamed, B., & Mathlouthi, Y. (2020). Determinants of unemployment duration for young men and women in Tunisia. *Economics, Management and Sustainability*, 5(2), 78–95. <https://doi.org/10.14254/jems.2020.5-2.5>
- Lumapelumey, I. (2019). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kota Ambon. *Cita Ekonomika*, 13(2), 131–142.
- Mayoni, M., Rahayu, Y. P., & Maspaitella, M. R. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Keterampilan, Upah Dan Umur Terhadap Lama Mencari Kerja Pada

- Tenaga Kerja Terdidik Di Kabupaten Manokwari. *JFRES: Journal of Fiscal and Regional Economy Studies*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.36883/jfres.v3i1.39>
- Norfai. (2021). *ANALISIS DATA PENELITIAN (Analisis Univariat, Bivariat dan Multivariat)* (N. Fahmi, Ed.; 1st ed.). Qiyara Media.
- Pramana, K. G. R., & Marhaeni, A. A. I. N. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Lama Menganggur Lulusan Perguruan Tinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *Jurnal EP Unud*, 7(9).
- Pratomo, D. S. (2017). Fenomena pengangguran terdidik di Indonesia. *Sustainable Competitive Advantag*, 7(7).
- Rahmawati, A. R., & Siregar, R. S. K. (2020). Profil Internal Migrant Worker dan Lama Mencari Kerja di Banten. *JMB: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 72. <https://doi.org/10.31000/jmb.v9i2.2740>
- Ramli, M. A. (2012). Analisis Gender Dalam Hukum Islam. *Jurnal Fiqh*, 9(1), 113–136. <https://doi.org/10.22452/fiqh.vol9no1.6>
- Rivai, V., Ramly, M., Mutis, T., & Arafah, W. (2015). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan dari teori ke praktik* (3rd ed.). RajaGrafindo Persada.
- Saddiyah, P. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penentu Lama Mencari Kerja bagi Tenaga Kerja Terdidik di Kota Pangkalpinang. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 86–93. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v2i2.3487>
- Setyadi, D., Sudarso, Y., Nahar, M., & Sugiyanta, S. (2019). Duration of educated unemployment. *Economic Journal of Emerging Markets*, 11(2), 213–222. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol11.iss2.art8>
- Sugiyono. (2010). *Memahami penelitian kualitatif* (1st ed.). Alfabeta.
- Swastha, B., & Sukotjo, I. (1993). *Pengantar bisnis modern: pengantar ekonomi perusahaan modern* (3rd ed.). Liberty Yogyakarta.
- Widiansyah, A. (2017). Peran ekonomi dalam pendidikan dan pendidikan dalam pembangunan ekonomi. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 17(2), 207–215.